

CEMLAN RINGAN KERIPIK BUAH KARET ASAL MUSI BANYUASIN BERBAGAI MACAM RASA

Lili Syafitri^{1*}, Asmawati², Lesi Hertati³, Lilis Puspitawati⁴, Irlan Fery⁵

1,2,3) Fakultas Ekonomi Akuntansi
Universitas Indo Global Mandiri
Palembang

4) Fakultas Ekonomi Akuntansi,
Universitas Komputer Indonesia

5) Fakultas Ekonomi Akuntansi,
Sekolah Tinggi Ekonomi Rahmadiyah
Indonesia

Article history

Received : 5 November 2022

Revised : 14 November 2022

Accepted : 13 Maret 2023

*Corresponding author

Lili Syafitri

Email : lilisyafitri@uigm.ac.id

Abstrak

Akibat menurunnya harga karet dunia masyarakat Musi Banyuasin memanfaatkan buah karet sebagai snack makanan ringan dengan berbagai rasa yang mendatangkan manfaat dan bergizi. Buah karet merupakan sampah alam yang tidak dapat dimakan namun dengan olahan yang kreatif sehingga toxin yang ada di dalam buah karet dapat hilang dan menjadi makanan yang enak. Buah karet biasanya tidak digunakan sebagai snack namun ditangan masyarakat miskin dan kreatif dapat dijadikan cemilan serta mendatangkan pundi-pundi rupiah yang berharga, buah karet dikupas dipisahkan antara kulit luar dengan isi kemudian direbus sekitar 1 jam kemudian direndam disungai yang airnya hanyut selama 3 (tiga) hari dengan sendirinya racun yang ada di dalam buah karet akan sirna. Kemudian ditumbuk dibumbukan dengan aneka rasa coklat, gula merah, santan kelapa dan aneka rasa lainnya kemudian direbus lagi sekitar 25 menit dan di iris sesuai selera lalu dijemur kemudian digoreng menjadi keripik buah karet. Buah karet banyak didapat di daerah Musi Banyuasin, sekitar ribuan hektar tanaman karet tidak pernah dimanfaatkan masyarakat karena produk ini mengandung racun, namun dengan olahan yang baik dapat mendatangkan uang serta menjadi cemilan yang unik. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah manfaat buah karet hutan yang dapat dijadikan cemilan berbagai aneka rasa yang gurih dan nikmat. Tingkat kehadiran masyarakat desa sekitar 95% ketika dilakukan sosialisasi arahan dan workshop sampah alam beracun dapat menyajikan cemilan ringan sehingga tercipta cemilan murah, bergizi dan mendatangkan uang jika dikelola dengan baik.

Kata kunci: Buah Karet; Sampah Alam; Inovasi Baru; Cemilan Ringan; Aneka Rasa

Abstract

Due to the decline in world rubber prices, Musi Banyuasin people use rubber as a light snack with various beneficial and nutritious flavors. Rubber fruit is a natural waste that cannot be eaten, but with creative processing, the toxins in the rubber fruit can be lost and become delicious food. Rubber fruit is usually not used as a snack, but in the hands of poor and creative people, it can be used as a snack and bring in valuable rupiah coffers. Rubber fruit is peeled and separated between the outer skin and the contents, boiled for about 1 hour, and soaked in a river where the water is washed away for 3 (three) days. The poison that is in the rubber fruit will disappear. Then it is ground and seasoned with various flavors, chocolate, brown sugar, coconut milk, and various other flavors, then boiled again for about 25 minutes, sliced according to taste, dried in the sun, and then fried into rubber fruit chips. Many rubber fruits are found in the Musi Banyuasin area, around thousands of hectares of rubber trees. The community never uses rubber fruit lying under rubber trees because this product contains toxins, but with suitable processing, it can bring in money and become a unique snack. This community service aims to benefit the benefits of forest rubber that can be used as snacks of various delicious and delicious flavors. The village community's attendance rate is around 95% when the socialization of directions and workshops on toxic natural waste can provide light snacks so that cheap, nutritious, and money-making snacks are created and managed correctly.

Keywords: Rubber Fruit; Natural Waste; New Innovations; Snacks; Various Flavors.

PENDAHULUAN

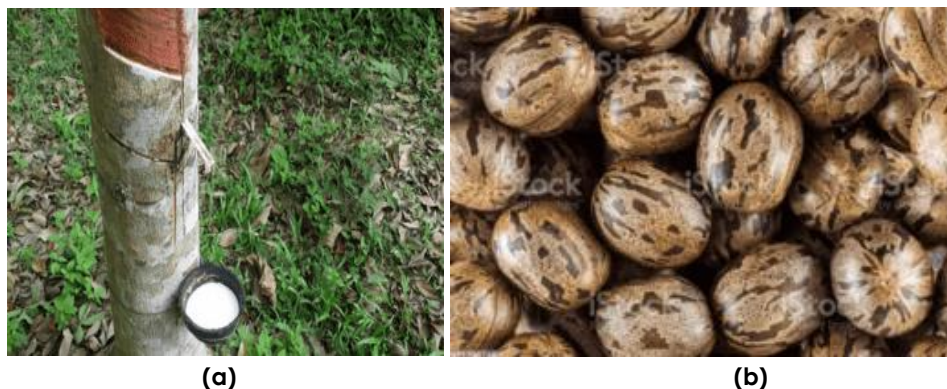
Alam sekitar banyak memberi kemudahan dan manfaat banyak untuk kehidupan manusia di masa yang akan datang jika dikelola dengan baik. Rendahnya nilai jual karet menyebabkan menurunnya pendapatan rumah tangga petani yang hidup di pelosok desa dengan jangkauan yang jauh dari pusat kota namun tidak menyurutkan masyarakat untuk menciptakan inovasi industri kreatif yang bermanfaat dengan memanfaatkan limbah alam dari buah karet yang mengandung racun yang terhampar ribuan hektar di kabupaten Musi banyuasin. Kehidupan masyarakat desa cukup memprihatinkan karena hanya bergantung hidup dengan penghasilan dari bertani menyadap batang karet. Menurunnya harga karet dunia menyebabkan masyarakat Musi banyuasin memanfaatkan buah karet sebagai snack makanan ringan dengan berbagai rasa yang mendatangkan manfaat dan bergizi. Buah karet merupakan sampah alam yang tidak dapat dimakan namun dengan olahan yang kreatif sehingga toxin yang ada di dalam buah karet dapat hilang dan menjadi makanan yang enak, (Puspitawati et al., 2023; Syabitha et al., 2022). Buah karet banyak mengandung racun namun dapat dikelola dengan baik sehingga racun yang terdapat didalam buah karet bisa hilang dan disulap menjadi makanan ringan beraneka rasa sesuai dengan selera dan bisa bertahan lama dalam jangka panjang jika dalam keadaan kering.

Ekonomi kreatif yang digiatkan desa adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama dimana mereka tidak mempunyai pengetahuan lebih namun dengan adanya kreatif yang mendorong usaha mereka dapat berkembang pesat, hal ini tidak terlepas dari adanya perguruan tinggi sebagai mitra mereka dalam memasarkan produk yang tidak bernilai menjadi produk yang *booming* dan bermanfaat serta bernilai tinggi. Konsep ekonomi kreatif biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif dari sosialisasi perguruan tinggi, mahasiswa dan dosen yang menjadi pengejawantahannya, (Hertati et al., 2021). Semakin berjalannya waktu ekonomi semakin berkembang yang mana pada saat ini ekonomi telah berubah menjadi ekonomi informasi dimana informasi menjadi hal utama pengembangan ekonomi. Desa merupakan sumber utama penghasil industri kreatif alam yang dapat dengan cepat berkembang apabila adanya motor penggerak dengan memanfaatkan limbah alam yang mengandung racun menjadi ekonomi kreatif sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan, (Muda et al., 2019; PERMENKES RI, 2019; Dewanti et al., 2020).

Permasalahan sampah alam yang mengandung racun namun bernilai guna jika dikelola dengan baik oleh ibu-ibu rumah tangga menjadi industri kreatif guna menambah pundi-pundi rupiah yang cukup berharga. Selain mengurangi sampah-sampah alam buah karet juga dapat menjadi cemilan yang beraneka rasa. Limbah alam dari buah karet yang tersebar luas sekitar ratusan hektar yang dapat dimanfaatkan menjadi cemilan ringan berbagai macam rasa yang berada di Desa Kabupaten Musi Banyuasin, (Pratami et al., 2021). Racun yang terkandung di dalam biji buah karet akan hilang jika biji karet dikelola dengan cara yang higienis dan dibantu dengan rendaman air sungai. Selain bermanfaat sebagai cemilan ringan biji buah karet dapat bermanfaat sebagai asesoris yang bernilai mahal. Seiring berkembangnya zaman pola memasak biji karet juga dapat dilakukan dengan menggunakan kayu bakar yang ada disekitar hutan karet setelah dikupas dengan kulit luarnya kemudian ditumbuk dengan menggunakan tumbukan kayu lalu direndam di air sungai selama 3 hari untuk menghilangkan racun yang ada di dalam biji karet, kemudian warnanya merubah menjadi putih cream jika sesudah empuk tidak ada aroma asli maka adonan tersebut dapat kita campurkan dengan penyedap rasa dan warna makanan yang kita inginkan (Sari et al., 2018; Maghfiroh et al., 2018; Puspitawati & Rahdriawan, 2012).

Teknologi yang dapat mendorong meningkatkan pendapatan masyarakat luas serta dapat menjaga lingkungan tetap bersih serta menghindari racun alam yang mengganggu masyarakat yang melewati area tersebut dapat berkurang. Keunikan makanan ini berbeda dengan cemilan lainnya. Ketika mencicipinya

orang akan bertanya dan tidak menyangka bahan dasar dari keripik karet ini karena jika sudah diolah dengan baik rasa dan bentuk sudah berbeda dan menambah selera konsumen, dari berbagai rasa keripik ini dapat menjelma makan yang unik gurih enak dan ringan serta bentuknya menggoda, bebagai rasa jagung, coklat, sapi pangang, rasa lada hitam, rasa apel, rasa melon, rasa jeruk dan sebagainya. Sampah alam dari buah karet ini banyak terdapat di Desa pelosok terpencil di kabupaten Musi banyuasin kemudian sampah ini menjelma menjadi cemilan oleh-oleh masyarakat apabila pulang dari wisata desa serta efek dari keripik ini dapat meningkatkan tenaga menurunkan kolestrol dan asam urat (Zairinayati et al., 2020; Sofiana & Aji, 2015).

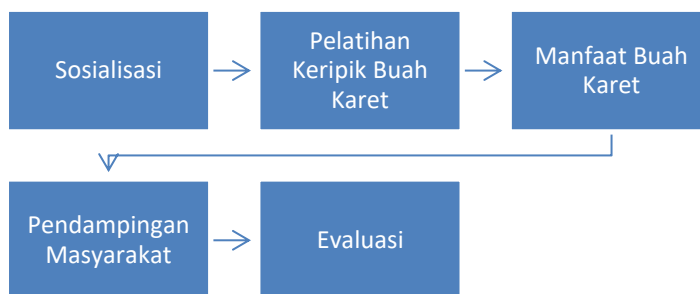


Gambar 1. Batang Pohon Karet (a) dan Buah Karet Alam (b)

Manfaat buah karet bukan hanya buat mainan anak-anak namun menjadi cemilan berbagai rasa yang menggoda lidah. Serta biji karet dapat dijadikan obat yang sangat membantu buat kesehatan antara lain jika disangrai kemudian ditumbuk sampai menjadi tepung sebagai obat penurun kolestrol, asam urat, darah tinggi serta minuman segar. Buah karet banyak ditemukan di daerah dataran tinggi Sumatera Selatan dimana getah karet dapat disadap sebagai latek dan dijual kepengepul sebagai bahan baku ban motor dan ban mobil. Karet sengaja ditanam oleh para petani karena merupakan mata pecaharian masyarakat desa. Namun setelah berkembangnya teknologi informasi buah karet dapat dijadikan cemilan berbagai rasa yang menggoda jiwa (Shentika, 2016; Ashari & Askur, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Kabupaten Musi Banyuasin yaitu Desa Sungai Lilin Provinsi Sumatera Selatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Akuntansi yang bertugas mencatat pengeluaran dan pembelian alat-alat yang dibutuhkan dalam mengelola keripik berbagai rasa sebanyak dua orang dan mahasiswa jurusan sistem informasi berjumlah 2 orang juga sebagai pembuat media web teknologi informasi dan tiga orang dosen sebagai peneliti dan narasumber kegiatan yang berasal dari Universitas Indo Global Mandiri yaitu perguruan tinggi terbaik di Sumatera Selatan.



Gambar 2 Diagram Tahapan Pengabdian Manfaat Buah Karet pada Masyarakat

Adapun 5 tahap kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat yaitu: 1) Persiapan sosialisasi pengabdian masyarakat dengan mengumpulkan masyarakat di Desa Sungai Lilin yang kondisi buah karetnya cukup banyak di sekitar tempat tinggal masyarakat; 2) Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan ceramah *pre test* tanya jawab kepada masyarakat setempat terkait buah karet dan cara mengolahnya menjadi industri kreatif yang mendatangkan uang. Sampah alam buah karet yang mengandung racun dapat dimanfaatkan menjadi cemilan sehingga dapat mengatasi masalah yang sangat rumit dan memberi masukan tambahan rumah tangga masyarakat marginal yang mendatangkan uang; 3) Pelatihan cara mengolah buah karet yang mengandung racun dapat diolah setelah memisahkan kulit dan isinya kemudian direbus 1 jam lalu direndam di air sungai selama 3 (tiga) hari untuk menghilangkan racunnya, kemudian diolah ditumbuk dengan alat yang terbuat dari kayu, dicampur gula, garam, santan kelapa, dan bumbu rahasia dan penyedap rasa yang kita inginkan sesuai selera (Hertati et al., 2021); 4) Manfaat buah karet mengandung racun menjadi cemilan sehat yang dapat mengatasi penyakit asam urat, kolestrol dan demam-demam. Tanaman karet selain dapat disadap menjadi produk unggulan masyarakat buahnya pun dapat mendatangkan uang jika dikelola dengan baik dan dapat menjadi sumber rezeki yang besar dan dapat dipasarkan di media online dapat dimakan bersama mie kuah, bakso, dan cemilan biasa; 5) Bimbingan yang dapat dilakukan dengan memonitor masyarakat sekitar lokasi menyampaikan tujuan dan manfaat yang dapat dilakukan dari kegiatan sosialisasi serta mendapat bantuan dari dinas lingkungan hidup kabupaten Musi banyuasin agar dapat menambah modal usaha masyarakat setempat. Bimbingan dari narasumber dosen-dosen Universitas Indo Global Mandiri dibantu oleh mahasiswa Akuntansi untuk mencatat bagian masukan dan pengeluaran dan mahasiswa sistem informasi yang dapat mengelola web untuk mempromosikan produk yang tersebar luas di dunia maya serta mendatangkan konsumen baik nasional maupun internasional dan melaporkan semua kegiatan selama 6 bulan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dapat menghasilkan inovasi baru yaitu produk cemilan berbagai rasa dari buah karet yang mengandung racun disulap menjadi makanan ringan dan bergizi tinggi serta dapat menurunkan penyakit. Program kemitraan ini menjadikan desa binaan menjadi baik dan mandiri serta munculnya inovasi baru dan limbah-limbah alam yang tidak dapat dikelola dapat menjadi produk yang unik yang dapat dipasarkan di media online agar terkenal baik lokal maupun internasional menjadi barang yang siap dipasarkan.

Lingkungan alam memberi banyak manfaat bagi mahluk hidup jika dikelola dikemas dengan merk yang menarik serta dipasarkan pada media online. Aneka rasa serta bumbu rahasia yang menambah gurih dan rasa yang enak serta manfaatnya dapat mengurangi penyakit apabila dikelola dengan higienes dan baik. Limbah alam mengandung racun yang mempunyai nilai ekonomi kreatif dan dapat menghasilkan uang ini oleh masyarakat setempat bekerja sama dengan Perguruan Tinggi dapat membantu kesulitan pada desa mitra.

Persiapan

Kegiatan ini dilakukan di Desa Srigunung kelurahan Sungai Lilin kecamatan Sungai lilin Kabupaten Musi Banyuasin dengan melakukan observasi lapangan. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Mitra saat ini adalah: 1) Harga karet murah; 2) Mata pencaharian tidak ada; 3) Sembako harga tinggi; 4) Belum adanya cara pembuatan buah karet yang mengandung racun menjadi cemilan; 5) Rendahnya sumberdaya manusia dan belum mengenal dunia IT yang dapat memasarkan produk unggulan; 6) Belum adanya campur tangan pemerintah untuk modal usaha serta tidak ada jaminan untuk meminjam uang di bank untuk modal awal.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat pinggiran berdasarkan hasil survey lapangan memberi solusi yang dapat menjadi gambaran cemilan buah karet yang berasal dari sampah alam menjadi inovasi baru dan manfaat cemilan ringan yang dapat menurunkan kolestrol dengan aneka rasa, lingkungan alam banyak memberi solusi dan manfaat yang dapat di inovasikan.

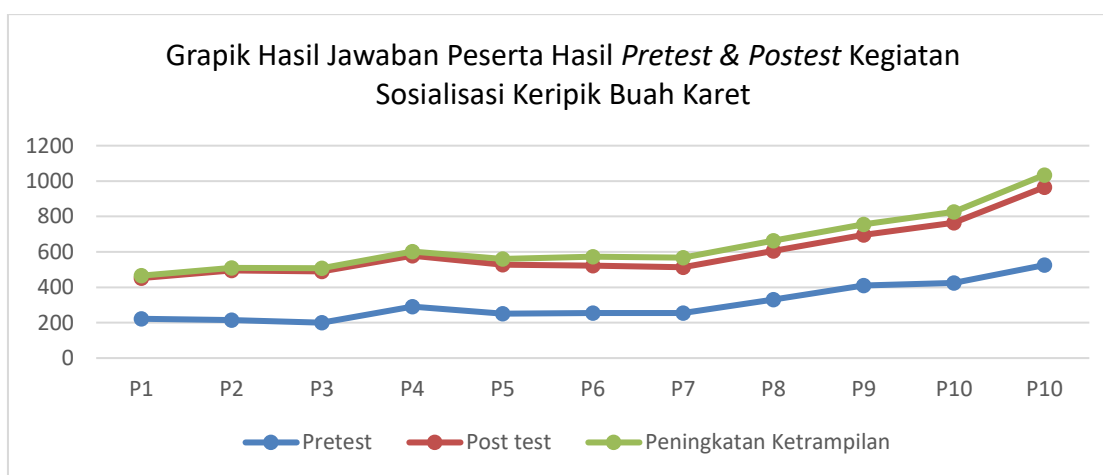
Tabel 1 : Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Solusi Yang Ditawarkan
Sosialisasi Sampah Organik	Pengolahan sampah Organik menjadi pupuk kembang
Pengelolaan Sampah rumah tangga Ramah lingkungan	Mendatangkan manfaat Lingkungan sekitar
Penjesian Alasan Pengolahan sampah	Bahaya Sampah merusak lingkungan dan kesehatan masyarakat.
Pelatihan/bimbingan	Mendatangkan manfaat dan menciptakan pupuk rama lingkungan
Manfaat	Lingkungan sehat masyarakat Sehat

Dari *Pre test* dan *post Test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sosialisasi manfaat buah karet menjadi cemilan ringan keripik berbagai macam rasa, sesudah sosialisasi sebagai berikut

Tabel 2. Manfaat Buah Karet Menjadi Cemilan Ringan Keripik Berbagai Macam Rasa

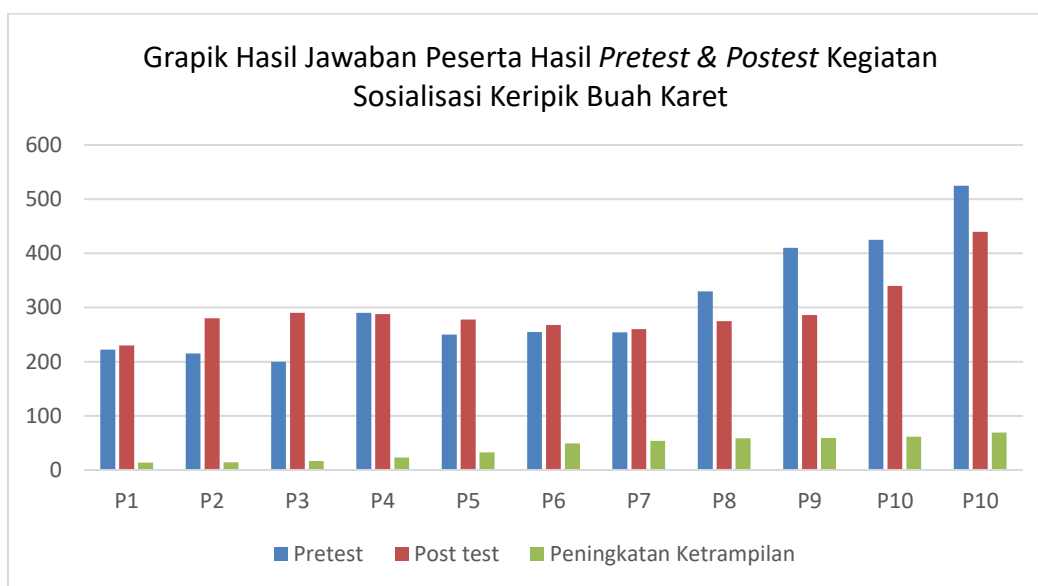
Peserta	<i>Pretest</i>	<i>Post test</i>	Peningkatan Ketrampilan
P1	222	230	13,5
P2	215	280	13,9
P3	200	290	16,8
P4	290	288	23,2
P5	250	278	32,3
P6	255	268	49,1
P7	254	260	53,8
P8	330	275	58,8
P9	410	286	59,3
P10	425	340	61,3



Gambar 3. Hasil Pre Test Kegiatan Sosialisasi Keripik Buah Karet

Setelah selesai sosialisasi manfaat dari kegiatan adalah menjadi masukan yang mendatangkan industri kreatif yang dapat menjadi olahan buah karet menjadi cemilan ringan keripik berbagai macam rasa. Sampah alam dapat dijadikan makanan ringan serta bernilai tinggi dan dapat menjadikan obat penurun kolesterol, asam urat dengan cara diolah lebih higienes. Hal ini dikonfirmasi oleh hasil *pretest* dan *posttest* yang

menjadi jawaban para peserta dari kegiatan sosialisasi limbah buah karet yang mengandung racun yang dilaksanakan maka terlihat seperti diagram berikut ini.



Gambar 4. Hasil jawaban peserta Hasil Pre test kegiatan sosialisasi keripik buah Karet



Gambar 5. Sosialisasi Keripik Buah Karet

Tabel 3. Hasil komponen yang dapat dijadikan nilai dari Akuntansi lingkungan Hijau

Kegiatan	Nilai Maksimum	Nilai Keripik Cemilan Berbagai Rasa Buah Karet
Perguruan Tinggi	20	10%
Kemitraan dan Modal	55	15%
Pendampingan dan Kreativitas	45	35%
Masyarakat dan Perguruan Tinggi	80	80%
Total	200	100%

Penilaian yang dilakukan oleh mitra hasil yang didapat adalah 20 orang penilaian dari perguruan Tinggi dengan nilai 10% nilai keripik cemilan berbagai rasa buah karet pada hari pertama, Kemitraan dan modal 55 orang dari Kemitraan dan Modal dengan nilai 15% dari nilai keripik cemilan berbagai rasa buah karet.

Pendampingan dan kreativitas 45 orang dengan nilai 35% penilaian keripik cemilan berbagai rasa buah karet. Masyarakat dan perguruan tinggi pendamping sebanyak 80 orang dengan penilaian 80% nilai keripik cemilan berbagai rasa buah karet. Yang semakin bagus dan menerima manfaat dari kegiatan sosialisasi buah karet.



Gambar 6. Buah karet



(a)

(b)

Gambar 7. Proses keripik buah Karet (a) dan Packging keripik (b)



(a)

(b)

Gambar 8. Sosialisasi keripik buah karet (a) Kunjungan Manfaat Buah Karet (b)

Pelatihan bimbingan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Mei -1 Nopember 2022 yaitu hari Seni, Rabu, Jum,at dimulai pukul 13.00 sampai 16.00 WIB dengan alokasi waktu sekitar 3 jam setiap sesi. Dengan turun langsung ke lapangan yang memakan waktu lebih kurang 4 Jam dari lokasi kampus

Universitas Indo global Mandiri. Tim pelaksana maupun masyarakat setempat dengan senang hati bertemu dengan nara sumber dsosialisasi dari UIGM. Salah satu upaya Perguruan tinggi menghidupkan industri kreatif yang ada didesa mendorong pemasukan uang sampingan guna menopang ekonomi keluarga dimasa sulit, agar mereka dapat membiayai pendidikan anak-anak hingga kejenjang yang lebih tinggi agar mereka keluar dari lingkaran kemiskinan obsolut. Sampah alam yang tidak berguna perlu diteliti agar dapat dimanfaatkan oleh kalangan ekonomi yang rendah guna menambah pemasukan ekonomi keluarga yang tidak mampu serta membuka peluang kerja bagi pengangguran tertutup sehingga akuntansi hijau dapat mempunyai kegiatan lingkungan yang andal dan terakomodir dengan baik sehingga garis-garis kemiskinan dapat terpecahkan secara perlahan guna menopang ekonomi keluarga masyarakat marginal.

Bentuk kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberi solusi pada masyarakat kecil, terpelosok dan terdalam guna memberi manfaat kedepan memberi arahan serta menjaga lingkungan agar bernilai tambah sehingga sampah alam yang mengandung racun apabila dikelola dengan baik dapat bernilai mahal:

1. Mendamping memisahkan antara kulit luar dengan isi dari biji buah karet agar dapat direbus dengan empuk.
2. Mendamping cara merebus yang baik dengan ditambah bumbu rahasia agar racun yang ada didalam biji karet dapat berkurang.
3. Menyiapkan panci yang ukuran besar agar direbus dengan menggunakan kayu bakar supaya lebih empuk.
4. Praktik cara memasukan biji buah karet yang sudah direbus kedalam karung yang berbahan plastik untuk direndamkan didalam sungai yang airnya hanyut agar toxin yang melekat didalam biji karet yang sudah direbus mengurai keluar.
5. Praktik cara menumbuk biji karet yang sudah direndam kemudian dihaluskan dengan menggunakan tumbukan kayu dan mencampurkannya dengan garam, bumbu penyedap aneka rasa serta memberi warna sesuai rasa.
6. mempraktikkan cara membentuk bulatan keripik untuk direbus lagi setelah diberi penyedap, dan warna sesuai denganselera dan rasa kemudian di iris untuk dijemur lalu digoreng dan dikemas diplastik

Evaluasi

Pengembangan industri kreatif berhasil atas kerja keras antara mitra dan Perguruan Tinggi serta keberhasilan dalam memberi tambahan ilmu yang bermanfaat serta manfaat sampa alam ayang mengandung racun dapat diuraikan dengan menjadikanya pundi-pundi rupiah serta dapat mengobati berbagai penyakit asam urat, kolestrol, dan kencing manis. Fungsi digitalisasi inovasi web dapat menyebar luaskan produk UMKM industri kreatif limbah alam dari biji karet menjadi keripik aneka rasa yang menggoda selera dapat dikembangkan guna penyebaran produk lebih terkenal di manca negara,

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan dan arahan serta pelatihan yang lebih panjang lagi guna membuka peluang cemilan yang baru yang belum ada dipasaran terbuka. Dengan adanya kegiatan rumahan masyarakat desa terpencil dapat membuka mata pencaharian baru dan mendorong limbah-limbah lainnya dapat dimanfaatkan buka dibuang begitu saja. Ibu-ibu rumhan dapat membuat bahan dasar bolu biji karet namun eadaan ini tidaka bisa bertahan lama karena lembab dan basa, jika makanan ringan keripik sapat bertahan lama tidak cepat rusak untuk dapat dikirim kenegara-negara tetangga.

Pelaporan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada kecamatan Sungai lilin Kabuapeten Musi Banyuasin semoga memberi manfaat bagi masyarakat luas dalam pengembangan ilmu serta menghasilkan output yang bermanfaat bagi rakyat marginal dengan serba keterbatasan menjadi tulisan ilmiah.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini terlaksana dari kerja sama antara masyarakat desa yang terdalam terpelosok dan terisolasi namun dapat mengahsilak produk industri kreatif unggulan desa. Alam diciptakan yang kuasa untuk dikelola agar berguna bagi kehidupan mahluk dibumi dengan mengkombinasikan dengan sumberdaya manusia yang ada untuk dimanfaatkan. Peningnya inovasi yang kreatif alsanya tombol penggerak peradapan desa. Desa maju rakyat sejahtera alampun bersih dari polusi sampah dan racun yang membahayakan serta dapat memberi dampak baik untuk kesehatan manusia, serta kualitas produk berbeda dengan produk lainnya biji karet beracun dapat menjadi obat memicu kesembuhan penyakin.

Salah satu upaya Perguruan tinggi menghidupkan industri kreatif yang ada didesa mendorong pemasukan uang sampingan guna menopang ekonomi keluarga dimasa sulit, agar mereka dapat membiayai pendidikan anak-anak hingga kejenjang yang lebih tinggi agar mereka keluar dari lingkaran kemiskinan absolut. Sampah alam yang tidak berguna perlu diteliti agar dapat dimanfaatkan oleh kalangan ekonomi yang rendah guna menambah pemasukan ekonomi keluarga yang tidak mampu serta membuka peluang kerja bagi pengangguran tertutup sehingga akuntansi hijau dapat mempunyai kegiatan lingkungan yang handal dan terakomodir dengan baik sehingga garis-garis kemiskinan dapat terpecahkan secara perlahan guna menopang ekonomi keluarga masyarakat marginal. Hidup sehat hidup yang penuh makna dan dapat memberi solusi berpikir bersih dan maju. Hasil pretest dan postest dapat memberi jawaban yang akurat dan serta kehadiran sosialisasi produk sampah lingkungan mengandung racun dapat memberi solusi yang sangat bermanfaat bagi lingkungan, masyarakat desa yang hidup dibawah garis kemiskinan dan terdalam dapat menikmati hidup serta dapat membiayai anak-anak sekolah hingga kejenjang yang paling ditinggi serta dapat membantu ekonomi keluarga.

PUSTAKA

- Ashari, A. E., & Askur, A. (2022). PENYULUHAN PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS BAGI TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS KABUPATEN MAMUJU. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 290–297. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1756>
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828>
- Hertati, L., Martipramudena, S., Trismiyanto, H. H., Zulfadhli, Esti, & Enderwati, T. (2021). PREDICTION OF MARKET ATTRACTION DUE TO COVID-19, ON THE LIFE CYCLE OF THE COMPANY'S BUSINESS FINANCIAL PERFORMANCE. *Journal of Tianjin University Science and Technology*, 54(9), 232–252. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/FHQW7>
- Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Industri Kreatif Kearifan Lokal Kerajinan Limbah Pelepah Pinang Masyarakat Pinggiran. *Indonesia Berdaya*, 2(2), 103–111. <https://doi.org/10.47679/ib.202199>
- Latief, M., Tafzi, F., Saputra, A., Pengajar, S., Teknologi, F., & Unja, P. (2013). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Beberapa Bagian Tanaman Kayu Manis (*Cinnamomum Burmani*) Asal Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. 233–236.
- Maghfiroh, S. A., Hardati, P., & Arifien, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung. *Edu Geography*, 6(2), 118–128. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/23601>

- Muda, S. P., Terttiaavini, & Astuti, L. W. (2019). SISTEM INFORMASI PENANGGULANGAN TUNA KARYA DAN ANAK JALANAN PADA DINAS SOSIAL KOTA PALEMBANG BERBASIS WEB. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 20(1), 11–20. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalmatrik/article/view/104>
- Pratami, S., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Teknologi Inovasi Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk UMKM Guna Menopang Ekonomi Keluarga Dalam Mencerdaskan Keterampilan Masyarakat. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.59>
- Puspitawati, L., Hilmi, Virginia, M., & Hertati, L. (2023). User Competence And Business Digitalization For The Successful Performance Of The Financial Statements. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 80–98. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1198>
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, 8(4), 349. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6490>
- Sari, P. F. O., Sulistiyani, & Kusumawati, A. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS PADAT PUSKESMAS CAWAS I KABUPATEN KLATEN. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 505–515. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 92–100. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p092>
- Sofiana, M., & Aji, A. (2015). KETERKAITAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN MASYARAKAT PERUMAHAN MURIA INDAH DI DESA GONDANGMANIS KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS. *Edu Geography*, 3(7), 59–63. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/5985>
- Syabitha, F. N., Tsbaita, P., Hertati, L., Terttiaavini, Heryati, A. H., & Asmawati. (2022). SOSIALISASI KREATIVITAS MAHASISWA INDO GLOBAL MANDIRI KEGIATAN PIDAL KAYU (PINUS DESIGN LIMBAH KAYU) PKM KEWIRAUSAHAAN GUNA MENDUKUNG MBKM. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 56–67. <https://jurnal.stiesultanagung.ac.id/index.php/glow/article/view/76>
- Zairinayati, Z., Maftukhah, N. A., & Novianty, N. (2020). Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(2). <https://doi.org/10.18196/bdr.8285>

Format Sitasi: Syafitri, L., Asmawati, Hertati, L., Puspitawati, L & Fery, I. (2023). Inovasi Cemilan Ringan Keripik Buah Karet Asal Musi Banyuasin Berbagai Macam Rasa. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 4(2): 839-848. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.2477>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))